

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Nyamuk merupakan salah satu hewan Arthropoda. Nyamuk dikenal sebagai hewan yang merugikan bagi kesehatan manusia. Hal tersebut dikarenakan sifat nyamuk sebagai vektor untuk beberapa jenis penyakit. Penyakit yang dapat ditularkan melalui nyamuk antara lain: Demam Berdarah *Dengue* (DBD) dan Malaria. Penyakit DBD adalah penyakit infeksi oleh virus *Dengue* yang ditandai demam tinggi mendadak disertai manifestasi perdarahan dan bertendensi menimbulkan syok dan kematian. Vektor penyakit DBD adalah nyamuk *Aedes aegypti* dan *Aedes albopictus*, sedangkan nyamuk *Anopheles* sp. merupakan vektor dari penyakit Malaria. Selain kedua penyakit tersebut, nyamuk juga dapat menularkan penyakit *Filariasis* (kaki gajah), *Chikungunya* dan *Encephalitis* (Islamiyah dkk, 2013). DBD merupakan salah satu penyakit yang paling banyak ditemukan, terutama pada kondisi iklim tropis dan subtropis seperti Indonesia. DBD disebabkan oleh empat virus yang saling terkait (Famili Flaviviridae Genus *Flavivirus*) DEN-1, DEN-2, DEN-3 dan DEN-4. Virus ini terdiri dari untai tunggal RNA dalam genus yang sama dengan virus *Yellow Fever* dan *West Nile* (Howard, 2005).

Vektor utama penyakit DBD di Indonesia adalah nyamuk *Ae. aegypti* dan *Ae. albopictus*. Tempat yang disukai sebagai tempat perindukannya adalah genangan air bersih. Biasanya pada genangan air yang terdapat dalam tempat penampungan air artifisial misalnya *drum*, bak mandi, gentong, ember, dan lain-lain. Tempat penampungan air alami misalnya lubang pohon, daun pisang, pelepah daun keladi, lubang batu. Tempat penampungan air artifisial misalnya vas bunga, ban bekas, botol bekas, tempat minum burung dan sebagainya (Soegijanto, 2004).

Sekitar 500.000 sampai 1.000.000 orang di seluruh dunia mengalami DBD per tahun, sehingga penyakit yang ditularkan melalui Arthropoda ini menjadi penyakit yang paling umum di dunia. Penyakit ini sangat sering dijumpai pada lingkungan perkotaan. Hal tersebut dikarenakan kebiasaan nyamuk betina menghisap darah manusia untuk memenuhi kebutuhan nutrisi proses

pematangan telur. DBD juga sering ditemukan pada daerah tropis dan subtropis terutama Asia Tenggara, Amerika Tengah, Amerika dan Karibia (Guerdan, 2010).

Kota Malang merupakan salah satu daerah endemis penyakit DBD. Pada tahun 2010 diketahui jumlah kasus DBD mencapai 879 penderita dengan 5 penderita diantaranya meninggal dunia. Kasus DBD mengalami fluktuasi sepanjang tahun 2011 hingga 2015. Pada tahun 2011 diketahui jumlah kasus DBD sebanyak 163 penderita dengan 1 penderita diantaranya meninggal dunia. Pada tahun 2012 kasus DBD menurun menjadi 136 penderita. Peningkatan kasus DBD terjadi pada tahun 2013 dimana terdapat 409 penderita dengan 2 penderita diantaranya meninggal dunia. Jumlah kasus DBD pada tahun 2014 menurun menjadi 160 penderita dengan 1 penderita meninggal diantaranya. Pada tahun 2015 terjadi peningkatan kasus DBD dari sebelumnya dengan 298 penderita dan 3 penderita meninggal dunia. Pada bulan Agustus 2016 penderita DBD sudah mencapai 442 dengan 2 diantaranya meninggal (Dinas Kesehatan Kota Malang, 2016).

Kelurahan Bareng merupakan salah satu kelurahan yang memiliki jumlah penderita DBD yang tinggi untuk setiap tahunnya. Pada tahun 2010 terdapat 83 penderita DBD yang tercatat di Puskesmas Kelurahan Bareng Tenes. Jumlah penderita DBD di Kelurahan Bareng Tenes terus mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Pada tahun 2011 jumlah kasus DBD sebanyak 10 penderita. Peningkatan jumlah kasus DBD pada tahun 2012 menjadi 18 penderita dan peningkatan kembali pada tahun 2013 menjadi 34 penderita. Pada tahun 2014 kasus DBD di Puskesmas Kelurahan Bareng menurun menjadi 10 penderita. Pada tahun 2015 mengalami peningkatan jumlah kasus DBD dengan total 23 penderita. Pada bulan Agustus 2016 sudah terdapat 35 penderita yang tercatat oleh Dinas Kesehatan Kota Malang. Angka tersebut tergolong tinggi dibandingkan dengan jumlah penderita di kelurahan lain (Dinas Kesehatan Kota Malang, 2016). Oleh karena itu perlu dilakukan penelitian tentang jenis nyamuk yang ada di sekitar wilayah Kelurahan Bareng Tenes RW 02 Malang untuk memastikan keberadaan vektor penyakit DBD.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang diangkat dari skripsi ini adalah:

1. Bagaimana komposisi nyamuk yang terdapat di Kelurahan Bareng Tenes RW 02 Malang?
2. Bagaimana pengetahuan masyarakat di Kelurahan Bareng Tenes RW 02 Malang tentang nyamuk sebagai vektor penyakit DBD?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini antara lain:

1. Mengidentifikasi komposisi nyamuk yang terdapat di Kelurahan Bareng Tenes RW 02 Malang.
2. Menganalisa pendapat masyarakat di Kelurahan Bareng Tenes RW 02 Malang mengenai nyamuk sebagai vektor DBD dan pemahaman masyarakat tentang pencegahan penyakit DBD

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini bagi masyarakat diharapkan menambah informasi masyarakat terhadap jenis-jenis nyamuk yang terdapat di Bareng Tenes RW 02 dan untuk membuktikan keberadaan *Aedes aegypti* serta *Aedes albopictus* yang menjadi vektor penyakit DBD di daerah tersebut.